

**UPAYA GURU DALAM MENGAJARKAN PRINSIP-
PRINSIP ISLAM MODERAT KEPADA PESERTA
DIDIK KELAS IV DI MI NURUL HUDA TERSONO
BATANG TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

THORIQ AZZAM NAWAWI

NIM: 1803096061

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thoriq Azzam Nawawi

NIM : 1803096061

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU DALAM MENGAJARKAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM MODERAT
KEPADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI NURUL HUDA TERSONO BATANG
TAHUN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2022
Pembuat Pernyataan,



Thoriq Azzam Nawawi
NIM : 1803096061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295, Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **UPAYA GURU DALAM MENGAJARKAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM MODERAT KEPADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI NURUL HUDA TERSONO BATANG TAHUN 2021/2022**

Penulis : Thoriq Azzam Nawawi
NIM : 1803096061

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Joko Budi Poernomo, M.Pd
NIP. 197602142008011011

Sekretaris/Penguji II,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Penguji III,

Dr. M. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 19691220199503100

Penguji IV,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Pembimbing,

Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA GURU DALAM MENGAJARKAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM
MODERAT KEPADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI NURUL HUDA TERSONO
BATANG
TAHUN 2021/2022**

Nama : Thoriq Azzam Nawawi
NIM : 1803096061
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Waaailakumu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Ubaidillah, M.Ag
NIP. 19730826200212100

ABSTRAK

Judul : UPAYA GURU DALAM MENGAJARKAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM MODERAT KEPADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI NURUL HUDA TERSONO BATANG TAHUN 2021/2022

Penulis : Thoriq Azzam Nawawi

NIM : 1803096061

Pengajaran Islam Moderat merupakan salah satu sarana dalam mencegah berkembangnya sikap radikalisme, terorisme, maupun ekstrimisme. Selain mencegah beberapa pemahaman tersebut, Islam Moderat juga banyak mengandung nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus dalam menguraikan upaya guru MI dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada para peserta didik kelas IV di MI Nurul Huda Tersono Batang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. dalam pengumpulan datanya menggunakan studi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru MI dalam mengajarkan prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV, yaitu; mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam Moderat terhadap mata pelajaran, memberikan ekstrakurikuler pramuka, dan melakukan pembinaan terhadap peserta didik.

Kata Kunci : *Upaya, Guru, Peserta Didik, Islam Moderat*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang diutus membawa rahmat bagi seluruh alam.

Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Dan pengalaman tersebut dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, saran, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua jurusan PGMI Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
3. Dosen pembimbing Bapak Ubaidillah, M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen Wali Bapak Prof. Syamsul Ma'arif, M.Ag, terima kasih atas bimbingan dan dukungannya selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 jurusan PGMI.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Harjowinangun Barat Terseno Bapak Makhfudl dan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu selaku staf pengajar di MI Nurul Huda Harjowinangun Barat Terseno yang telah banyak memberikan izin penelitian serta dukungan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta, Kakak Yulia Yashinta Dewi dan Prisma Indah Adinda Putri yang selalu ada, menyayangi, memotivasi dan memberikan pandangan yang menenangkan hati dan pikiran penulis semenjak merantau di Semarang.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis sadar sepenuhnya bahwa karya tulis ini sangat jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi generasi penerus, dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Juni 2022

Peneliti



Thoriq Azzam Nawawi

NIM. 1803096061

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II GURU DALAM MENGAJARKAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM MODERAT	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Guru.....	8
2. Islam Moderat.....	15
3. Upaya Guru MI Mengajarkan Prinsip Islam Moderat Terhadap Peserta Didik.....	20
B. Kajian Pustaka.....	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Fokus Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM MODERAT DI MI NURUL HUDA HARJOWINANGUN BARAT	46

A.	Deskripsi Data	46
1.	Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Moderat Bagi Siswa Kelas IV Di MI Nurul Huda Harjowinangun Barat	46
2.	Upaya Guru Mengajarkan Prinsip-Prinsip Islam Moderat Kepada Siswa Kelas IV	49
3.	Hasil adanya upaya guru MI dalam mengajarkan prinsip Islam Moderat terhadap peserta didik	59
B.	Analisis terhadap upaya guru MI Nurul Huda mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada siswa kelas IV	64
1.	Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam Moderat kedalam mata pelajaran	64
2.	Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka	66
3.	Mengadakan pembinaan terhadap siswa kelas IV	67
C.	Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN		75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi ini pastinya memberikan dampak dari para penggunanya. Semua elemen masyarakat sudah tidak asing dengan kemajuan teknologi, dan digunakan merata oleh berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua. Anak-anak di era sekarang sudah tidak asing dengan yang namanya *gadget* yang mana mereka bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi dari internet.

Kemajuan teknologi global telah memberikan dampak signifikan bagi umat beragama dalam melakukan ritual, akses pengetahuan, distribusi serta konsumsi ajaran agama.¹ Informasi yang tersebar luas pastinya tidak semua bisa diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, apalagi untuk anak-anak. Maraknya paham-paham radikalisme, ekstrimisme, maupun terorisme sudah tersebar luas di internet. Jika anak-anak sudah mulai terhasut bukan tidak mungkin akan terbawa sampai dewasa.

Paham radikal semakin meluas di Indonesia menjadikan agama sebagai alat propaganda untuk perubahan sosial. Dengan fanatisme agama yang tinggi, radikalisme sering menggunakan kekerasan untuk mengaktualisasi ideologi yang dianut. Radikalisme yang mengarah

¹ Puji Hartono, *Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (konteks;channel youtube)*. 2018 (Universitas Sanata Dahrma Yogyakarta: Yogyakarta) Jurnal ilmiah sosiologi agama dan perubahan sosial, hlm. 300

kepada terorisme menjadi masalah penting bagi umat Islam saat ini.² Dalam keberagaman di negara Indonesia yang sangat beragama kalau digambarkan diatas, seharusnya kita menumbuhkan sebuah visi dan solusi yang dapat menciptakan sebuah kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan hidup beragama, yakni dengan cara mengedepankan moderasi beragama, serta tidak terjebak dalam lobang ekstrimisme, intoleransi, dan tindakan kekerasan.³ Untuk mengatasi persoalan tersebut diharapkan keterlibatan dari berbagai pihak, terutama peran lembaga pendidikan dalam mengatasi persoalan tersebut, salah satunya dengan mengajarkan Islam Moderat.

UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan peserta didik didalam kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ada beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar atau setara dengan sekolah dasar (SD) yang dikelola

² Sofyan Hadi, *Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia*, (Universitas Palembang:Palembang, 2019) jurnal KAHPI, Vol. 1, no. 1. Hlm. 1

³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 7

oleh kementerian agama dengan ditempuh selama 6 tahun. Kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah sama dengan Sekolah Dasar, hanya saja pada Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak porsi mengenai pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.⁴ Dengan banyaknya mata pelajaran pendidikan agama Islam, di Madrasah Ibtidaiyah cocok sekali dalam memberikan pemahaman Islam Moderat kepada para siswanya.

Dalam upaya menangkal pemahaman radikalisme, terorisme, maupun pemahaman-pemahaman sejenis yang lainya pasti Islam Moderat perlu diajarkan sejak dini kepada anak-anak jenjang sekolah dasar agar sudah tertanam sejak dini. Moderat sering disebut juga wasathiyah yang berarti pertengahan. Dalam Al-Quran pada QS. Al-Baqarah 2: 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil/pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (QS. Al-Baqarah 2:143)

Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi ditengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga dari salah satu dari kedua sikap

⁴ Annisa, S, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon*, (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto, 2019).

tersebut yang dimaksud adalah tidak mendominasi didalam pikiran dan sikap seorang.⁵ Islam Moderat sebagai model berpikir maupun berinteraksi secara seimbang diantara dua kondisi, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam berakidah, beribadah, dan beretika. Dengan demikian, moderasi beragama perlu diajarkan kepada para peserta didik agar tercipta hubungan harmonis kepada guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Di Madrasah Ibtidaiyah peran guru kelas sangatlah penting dalam mengajarkan Islam Moderat, karena hampir setiap hari guru kelas berinteraksi secara langsung dengan anak didiknya. Guru kelas harus mampu menyusun materi terbaik dan mengajarkan kepada para peserta didiknya. Oleh karena itu guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah sangat berpengaruh dengan pemahaman Islam Moderat para peserta didiknya. Pada penelitian ini memiliki relevansi dengan jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah karena penelitian ini akan meneliti tentang upaya guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengajarkan Islam Moderat. Pemahaman mengenai Islam Moderat seharusnya dimiliki oleh calon guru Madrasah Ibtidaiyah, apalagi di Madrasah Ibtidaiyah memiliki pembelajaran agama dengan porsi lebih karena Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan berbasis agama. Ketika pemahaman Islam Moderat mampu diajarkan dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah kepada para peserta didiknya, bukan tidak mungkin sedikit demi sedikit para peserta didik akan memahami juga

⁵Amin, R, *Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam*, Al-Qalam, 2014, hlm 20(3), 23-32.

menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan sebagai upaya pencegahan terhadap paham radikalisme, terorisme, ekstrimisme sejak dini.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda sendiri merupakan lembaga pendidikan yang dibawah naungan LP Ma'arif NU yang terletak di daerah pedesaan tepatnya di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dengan Kepala Sekolah Makhfudl, S.Pd.i. Berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam mengajarkan Islam Moderat kepada para pesertanya agar terbentuknya sikap dan pemahaman peserta didik tentang Islam Moderat.

Bentuk upayanya meliputi penyampaian materi pembelajaran agama maupun umum yang terdapat prinsip-prinsip Islam Moderat didalamnya kemudian diintegrasikan kedalam mata pelajaran, pemberian ekstrakurikuler dan pembinaan kepada peserta didik. Beberapa hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai upaya guru dalam mengajarkan Prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Harjowinangun Barat, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV?
2. Bagaimana hasil dengan adanya upaya guru dalam mengajarkan Prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV.
- b. Untuk mengetahui hasil dengan adanya upaya guru dalam mengajarkan Prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam mengenai bagaimana mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV.

- b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

- 1) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan dalam mengajar di kelas.

- 2) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengamalkan prinsip-prinsip Islam Moderat dalam dirinya agar selalu berpegang teguh dengan ajaran agama Islam, dan memiliki sikap yang baik antar sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

3) Bagi lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolahan dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik-nya.

4) Bagi peneliti

- a) Peneliti dapat meningkatkan pemahaman mengenai cara mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat dan berbagai upaya yang dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai.
- b) Sebagai petunjuk, arahan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

GURU DALAM MENGAJARKAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM MODERAT

A. Deskripsi Teori

1. Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam kesehariannya peserta didik selalu berinteraksi dengan guru, hal tersebut pastinya membuat kesuksesan seorang guru dalam memberikan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik. Maka dari itu akan diulas dan dijelaskan mengenai guru.

a. Pengertian Guru

Dalam KBBI menjelaskan bahwa guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah seorang guru didefinisikan “*a person whose occupations teaching others*” (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain), dengan maksud untuk menularkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain yang bersifat kognitif, melatih keterampilan jasmani kepada orang lain yang bersifat psikomotor dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain atau bersifat afektif.¹

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 222

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 telah dijelaskan, bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Menurut Hadari Nawawi dalam Suryani menjelaskan bahwa guru/pendidik adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah. Secara khusus guru/pendidik merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.³

Dari beberapa pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang profesional dengan tugas mendidik siswa di lingkungan pendidikan baik pendidikan dini maupun pendidikan menengah.

² Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta:Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

³ Suryani, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 21-22

b. Tugas Guru

Guru memiliki tugas yang banyak, baik itu yang terikat oleh dinas maupun yang tidak terkait oleh dinas (diluar dinas dalam bentuk pengabdian).

Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa jabatan seorang guru memangku tiga jenis tugas, yaitu tugas didalam bidang profesi, tugas dalam kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁴ Tugas utama seorang guru/pendidik adalah mendidik dan mengajar.

Heri Jauhari Muchtar mengemukakan bahwa secara umum tugas seorang guru/pendidik adalah:

- 1) Mujadid, yakni sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai syariat Islam,
- 2) Mujtahid, yakni sebagai pemikir ulung, dan
- 3) Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.⁵

Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 bab 9 tentang pendidik dan tenaga kependidikan pada pasal 40 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.6

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2008), hlm. 155

lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶

c. **Kompetensi Guru**

Dalam diri seorang guru setidaknya memiliki beberapa kompetensi yang harus dimilikinya, yaitu ada kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Secara jelasnya akan dijelaskan berikut ini.

1) **Kompetensi Kepribadian**

Posisi seorang guru dalam beraktivitas sehari-hari akan mendapat penilaian oleh lingkungan kerjanya, baik oleh teman sekelas, oleh anak-anak atau siswanya lebih-lebih masyarakat dan orang tua siswa itu sendiri. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan tambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.⁷

⁶ Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 40 ayat 2, tahun 2003

⁷ M Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) hlm. 18

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar kehidupannya sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir dan cara bertindak selalu menjadi tolak ukur terhadap kehidupan di masyarakat.

Guru dimata masyarakat pada umumnya dan pada peserta didik menjadi panutan yang perlu dicontoh dan suri tauladan yang baik. Sesuai dengan beberapa hal tersebut guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif karena dalam dirinya tersimpan pesona yang kuat dan memberi pengaruh terhadap orang lain.⁸

3) Kompetensi Profesional

Ada dua hal yang perlu diketahui dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi profesional guru yaitu kemampuan dasar guru dan keterampilan dasar guru. Keduanya harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan tentang penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup

⁸ M Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. hlm. 21-22

penguasaan substansi isi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan bagi seorang guru.⁹

Pada kemampuan dasar ada beberapa pandangan seperti yang dikemukakan oleh Coper dalam Hatta yaitu; mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai mata pelajaran/bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.¹⁰

4) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang memiliki kekhasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran. Hatta mengemukakan ada 9 kompetensi pedagogik yang sangat layak diketahui oleh seorang guru yaitu; menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, menggunakan media

⁹ M Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. hlm. 31-32

¹⁰ M Hatta Hs *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. hlm. 32

pembelajaran, memahami landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, memberi penilaian kepada siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.¹¹

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Dahyan dan Koswara menjelaskan bahwa ada beberapa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, adapun kompetensinya meliputi:

1) Kompetensi Personal

Kompetensi personal menurut Al-Ghazali meliputi; kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya seperti anak sendiri, meneladani Rasulullah sehingga tidak menuntut upah, imbalan maupun penghargaan dan mengamalkan ilmunya dan ucapannya tidak bertentangan dengan perilakunya.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menurut Al-Ghazali meliputi; tidak memberi predikat atau martabat pada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, peserta didik ditegur dari akhlak yang jelek dengan cara sindiran dan tidak mengejek, menyajikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan

¹¹ M Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. hlm. 78

taraf kemampuan mereka dan dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami pelajaran, sebaiknya diberikan ilmu yang global yang tidak perlu menyajikan detailnya.

3) Kompetensi Sosial

Mengenai kompetensi sosial ini, Al-Ghazali memandang bahwa guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekkkan bidang studi yang lain. Seorang guru yang baik hendaknya mampu tampil sebagai teladan atau panutan yang baik bagi murid-muridnya.¹²

2. Islam Moderat

Pengajaran mengenai Islam Moderat terhadap peserta didik sangatlah penting, apalagi ditengah perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh dalam keseharian masyarakat. Maka dari itu sudah selayaknya bahwa Islam Moderat diajarkan sejak dini kepada masyarakat agar terlatih dan dapat mengamalkan sedikit demi sedikit dalam kesehariannya.

Kajian Islam Moderat sangatlah relevan pada penelitian ini dimana pada penelitian ini akan membahas tentang penerapan Islam Moderat di Madrasah Ibtidaiyah. Berikut akan dijelaskan tentang Islam Moderat.

¹² Dahyan Dan Koswara, *Konsep Kompetensi Guru Menurut Imam Al-Ghazali*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2016) vol. 4, no. 01, hlm. 10-16

a. Pengertian Islam Moderat

Islam Moderat terdiri dari dua kata yaitu Islam dan Moderat. Menurut Al-Zubaidi kata Islam berarti pasrah atau tunduk terhadap Allah, Tuhan yang menciptakan alam. Orang yang berperilaku demikian disebut muslim. Pasrah mengandung arti ridha terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya dan siap menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Moderasi atau *wasathiyah* memiliki beragam makna antara lain di tengah-tengah, berada diantara dua ujung, adil, yang tengah-tengah atau yang sederhana atau biasa-biasa saja. Adapun makna *wasathiyah* secara istilah adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal-hal tertentu.

Termasuk *wasathiyah* juga terkandung dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadin saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”. (QS. Al-Baqarah :143)

¹³ Enang hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, Dan Akhlak*, (PT. Remaja Rosdakarya:Bandung, 2019), hlm. 111.

Kata *wasath* pada ayat tersebut mengandung makna yang beragam dikalangan ulama' tafsir, yaitu makna terbaik, adil, niat, dan tengah-tengah.

Pada tafsir Al-Misbah menjelaskan makna pertengahan pada ayat tersebut menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, suatu hal dimana dapat mengantar manusia berlaku adil. Posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat oleh siapa pun dalam penjuruan yang berbeda, dan ketika itu ia dapat menjadi teladan bagi semua pihak.¹⁴

Mengutip dari laman MUI digital menyatakan bahwa menurut Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir menegaskan bahwa kata Al-Wasath adalah sesuatu yang berada ditengah-tengah atau مَرَكْزُ الدَّائِرَةِ , kemudian makna tersebut digunakan juga untuk sifat atau perbuatan yang terpuji, seperti pemberani adalah pertengahan diantara dua ujung.¹⁵

b. Prinsip Islam Moderat

Pada tulisan KH. Achmad Shidiq tentang khittah nahdliyah menjelaskan 4 prinsip moderat aswaja yaitu; *tawasuth* (sikap tengah), *i'tidal* (berbuat adil). *Tasamuh*

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001) Kelompok IX surat al-Baqarah ayat 143, hlm. 347

¹⁵ Mui digital, *Apa Yang Dimaksud Islam Wasathiyah*, 2020, Diakses pada 25 Mei 2022 <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-Islam/28522/apa-yang-dimaksud-Islam-wasathiyah-2/>

(toleran terhadap perbedaan pandangan), *tawazun* (seimbang dalam berkhidmat kepada Tuhan, masyarakat, dan sesama umat manusia), dan *amar ma'aruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan).¹⁶

Adapun akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Tawasuth* (mengambil jalan tengah/tidak berlebihan dan mengurangi ajaran islam).
- b. *tawazun* (seimbang).

Yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebihan dalam hal beragama, seimbang dalam semua aspek kehidupan baik duniawi maupun *ukhrawi*.

- c. *i'tidal*

Satu sikap mengambil adil atau jalan tengah-tengah secara tegas demi menghasilkan keseimbangan dua kutub berlawanan.¹⁷

- d. *Tasamuh* (toleransi)

Mengakui perbedaan dalam berbagai aspek, khususnya aspek keagamaan.¹⁸

Allah SWT berfirman:

¹⁶ Ridwan, N. K. *Ensiklopedia Khittah NU*, Jilid 2 (Vol. 2). Diva Press, 2020.

¹⁷ Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*, (LKIS: Yogyakarta, 2019), hlm. 31

¹⁸ Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*. hlm. 33

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لِأَنَّهَا لِلَّهِ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

*“tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam),
sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada
jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar
kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka
sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali
yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah
maha mendengar lagi maha mengetahui.”(Q.S. al-
Baqarah ayat 256).*

e. *Syura* (musyawarah)

Musyawarah dapat dipahami sebagai tukar
menukar pikiran untuk mengetahui dan menetapkan
pendapat yang dianggap benar. Musyawarah juga
diartikan sebagai forum tukar menukar pikiran,
gagasan, ide dan saran-saran yang disampaikan dalam
memecahkan suatu persoalan sebelum akhirnya
menjadi sebuah keputusan.¹⁹

Jadi musyawarah sangatlah penting untuk
diterapkan dalam kehidupan sosial umat Islam. Ruang
lingkup pelaksanaannya adalah terhadap hal-hal apa

¹⁹ Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*. hlm. 39

saja yang terpenting tidak bertentangan prinsip umum syari'at Islam.²⁰

3. Upaya Guru MI Mengajarkan Prinsip Islam Moderat Terhadap Peserta Didik

Pada pembahasan mengenai upaya guru dalam mengajarkan Islam Moderat kepada peserta didik ini akan diuraikan mengenai peserta didik, upaya guru mengajarkan Islam Moderat dan kendala penanaman Islam Moderat kepada peserta didik.

a. Peserta Didik

Peserta didik adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.²¹ Peserta didik orang yang menuntut ilmu dilembaga pendidikan bisa disebut juga sebagai murid, santri atau mahasiswa. Agama Islam sangat memuliakan orang-orang yang menuntut ilmu. Tugas utama peserta didik adalah menuntut ilmu atau belajar.

Dalam menuntut ilmu atau belajar ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, Heri Jauhari Muchtar mengungkapkan:

- 1) Ilmu yang dituntut adalah ilmu yang diridhoi Allah SWT, bukan ilmu yang dilarang karena bertentangan dengan syariat Islam.

²⁰ Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*. hlm. 41

²¹ Ibid, hlm. 199

- 2) Berniat baik dan ikhlas karena Allah SWT.
- 3) Beribadah dengan benar dan taat melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangannya.
- 4) Bersungguh-sungguh, rajin dan ulet.
- 5) Bersikap hormat dan sopan kepada siapapun.
- 6) Mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat.²²

Seorang yang sedang belajar atau peserta didik setidaknya mempunyai dua sikap yaitu sebagai sikap sebagai pribadi dan sikap sebagai penuntut ilmu (peserta didik). Sebagai pribadi seorang murid haruslah bersih hatinya, agar mudah menangkap pelajaran, menghafal dan mengamalkannya. Sebagai peserta didik seorang murid haruslah bersikap rendah hati pada ilmu dan guru (pendidik), selalu berusaha menjaga keridhoan pendidiknya karena ridho dari seorang pendidik akan sangat berpengaruh dengan berkah atau tidaknya ilmu yang diterimanya.²³

b. Upaya Guru Mengajarkan Prinsip Islam Moderat

Guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran dan pembelajaran itu

²² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. hlm. 158-159

²³ Suryani, *hadits tarbawi*. hlm. 60

sendiri. Kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru.²⁴

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mengajarkan Islam Moderat kepada peserta didik. Maka dari itu sudah selayaknya guru memiliki pengetahuan yang lebih tentang Islam Moderat dan cara mengajarkan Islam Moderat kepada peserta didiknya.

Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Dalam proses pembelajaran adalah untuk menyampaikan ilmu kepada murid atau peserta didik berisi keutamaan-keutamaan beramal shalih atau ilmu-ilmu yang diridhoi Allah SWT ada beberapa keutamaan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Mendapat rahmat Allah SWT,
- 2) Mendapatkan sakinah atau ketenangan jiwa,
- 3) Dinaungi oleh para malaikat,
- 4) Nama kita akan dibangga-banggakan oleh Allah SWT di majelis para malaikat yang berada di sisi-nya.²⁵

Proses pembelajaran terdiri dari dua kegiatan utama yaitu belajar dan mengajar. Dua kegiatan ini harus berada dalam satu kesatuan dan mengacu pada satu tujuan yaitu pahamnya peserta didik terhadap suatu ilmu yang kemudian dapat dipraktikkan oleh mereka. Untuk tercapainya tujuan

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 13

²⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. hlm. 161

tersebut maka harus ada upaya dari kedua pihak, yakni anak/peserta didik dan guru/pendidik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

1) Upaya anak/peserta didik dalam belajar

Fungsi belajar adalah untuk dapat menjadikan seseorang menguasai ilmu sehingga ia dapat membedakan yang hak dan bathil, dan memberinya petunjuk untuk menempuh jalan yang diridhoi Allah SWT. Maka dari itu anak-anak atau murid setidaknya memiliki unsur-unsur yang harus hadir dalam dirinya, adapun unsur tersebut adalah; unsur fisik, unsur akal, unsur hati nurani dan unsur ruh. Keempat unsur tersebut harus hadir secara bersamaan dalam diri murid supaya ia bisa dengan mudah memahami ilmu yang disampaikan gurunya dan kemudian mengamalkannya.³¹

2) Kemampuan pendidik dalam mengajar

Terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki serta dilaksanakan pendidik ketika ia mengajar yakni; menguasai bahan/materi pelajaran, mengelola program dan proses pembelajaran, mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien,

²⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. hlm. 163

serta produktif, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelolal interaksi/proses belajar mengajar, menilai prestasi anak/peserta didik untuk kepentingan pengajaran/pembelajaran, mengenal serta melaksanakan fungsi serta program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran/pembelajaran.²⁷

3) Proses pembelajaran yang efektif

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif, maka guru bisa melakukan berbagai upaya, diantaranya; melibatkan anak/peserta didik secara aktif, menarik perhatian dan membangkitkan motivasi, memperhatikan perbedaan individual anak/peserta didik, membangkitkan minat dan bakat peserta didik, menerapkan ilmu pengetahuan kedalam dunia nyata. Kemudian supaya terwujudnya proses mengajar yang efektif, maka diperlukan penyampaian materi pengajaran dengan bahasa yang jelas, menggunakan metode yang bervariasi, adanya korelasi materi dan humor, menggunakan alat peraga

²⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. hlm. 165-166

yang tepat dan memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik sesuai dengan perbuatannya.²⁸

4) Metode pengajaran

Dalam proses pembelajaran harus diupayakan dengan beberapa variasi dalam metode pembelajarannya supaya anak tidak merasa bosan dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materinya dalam proses pembelajaran. Ada banyak sekali metode dalam pembelajaran, ada metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karyawisata, portofolio dan masih banyak lagi.²⁹

c. **Kendala Penanaman Konsep Islam Moderat**

Dalam mengajarkan Islam Moderat kepada peserta didik pastinya ada kendala-kendala yang dilalui oleh seorang guru. Dengan adanya kendala-kendala tersebut guru sudah seharusnya mengantisipasinya agar dapat mencari solusi atau jalan keluar, agar pengajaran Islam Moderat dapat diajarkan secara baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Adapun beberapa kendalanya adalah sebagai berikut.

1) Kebodohan

²⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. hlm. 166

²⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. hlm. 167

Yaitu tidak memiliki ilmu tentang sesuatu hal. Khususnya tentang ilmu agama. Penyebab kebodohan antara lain karena berpaling dari ilmu yang bermanfaat, karena mengikuti hawa nafsunya yang disebabkan jauh dari jalan syariat yang benar. Solusinya yaitu berpegang teguh kepada kitab Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, berpegang kepada pemahaman ulama' dan ilmu syari'at.³⁰

2) Fanatisme golongan

Fanatik adalah sifat atau perilaku yang memandang dirinya, kelompoknya saja yang paling benar, sedangkan individu atau kelompok lain diposisikan sebagai bukan termasuk golongannya. Penyebab munculnya fanatisme yang berlebihan salah satunya karena minimnya pengetahuan yang dimiliki dalam memandang suatu persoalan. Untuk mengatasi sifat fanatisme ini tentunya ulama', ustadz, guru memiliki peran besar menjadi pencerah bagi orang-orang yang fanatik.³¹

3) Sikap berlebih-lebihan

Sifat berlebihan dalam keberagaman antara lain disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang agama itu sendiri, terutama tentang ajaran Islam yang

³⁰ Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*. hlm. 51-52

³¹ Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*. hlm. 52-53

bersifat umum dan khusus pada masing-masing aspeknya, baik aspek aqidah, politik, ekonomi, sosial dan sebagainya. Penyebab-penyebab tersebut semakin komplis dengan hadirnya media sosial dan media informasi yang sangat mudah didapat dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya.³²

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian sebelumnya sudah banyak yang melakukan penelitian dengan tema Islam Moderat. Penelitian ini juga akan membahas mengenai Islam Moderat dengan sudah banyaknya penelitian tentang Islam Moderat maka peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut.

Skripsi Danurya Dwi Apriyanta (061171315) Mahasiswi Universitas Hasanudin Makasar Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang bagaimana pengaruh Islam Moderat Indonesia terhadap Islamophobia di Eropa dan bagaimana upaya Islam Moderat Indonesia dalam menyebarkan pengaruhnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah tipe penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik dipilih penulis bertujuan untuk menggambarkan keadaan, menguraikan data, fakta-fakta, dan argumen atau pendapat relevan.

Penelitian ini menyajikan teknik telaah pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan meninjau dan meneliti lebih dalam

³² Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*. hlm. 53-54

literatur sumber referensi baik itu yang diperoleh secara online maupun offline. Penulis mengolah penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif kualitatif teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah teknik analisis yang menekankan pada fakta dan data kualitatif yang diperoleh kemudian dibentuk sehingga menghasilkan kesimpulan analisis yang tepat. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya membahas tentang Islam Moderat dan adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pengaruh Islam Moderat Indonesia, sedangkan penelitian yang saya akan lakukan membahas tentang upaya mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat.

Skripsi Muhammad Bagus Azmi (15110190) Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat dikalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman ajaran Islam Moderat dikalangan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta proses penerapan Islam Moderat dikalangan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan upaya menjaga nilai-nilai Islam Moderat dikalangan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi non partisipan, wawancara terpimpin mendalam dan dokumentasi. Ketika data yang sudah terkumpul lalu dikelola, dipilah dan dianalisis menggunakan analisis

deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaanya membahas tentang Islam Moderat dan adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang penerapan nilai-nilai Islam Moderat sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang upaya mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat.

Skripsi Sabani (1511010357) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul "Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung" Penelitian ini bertujuan untuk menangkal penyebarluasannya paham-paham.

Aliran yang beredar dikalangan pelajar serta mahasiswa yang ditandai munculnya kelompok-kelompok yang menyalahkan kelompok lainnya yang tidak sejalan dengannya di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan adapun persamaanya membahas tentang Islam Moderat dan perbedaanya, penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan Islam Moderat sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang upaya mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat.

C. Kerangka Berpikir

Agama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sikap pemeluknya, ini terbukti dengan adanya fungsi dan peran agama yang menyangkut motivasi, nilai etik dan harapan. Dengan motivasi beragama yang kuat akan membuat sikap pemeluknya menjadi baik dan rela berkorban, sedangkan dengan nilai etik yang tinggi yang dimiliki akan membuat sikap pemeluknya menjadi orang yang selalu berlaku jujur serta menepati janji dan menjaga amanat dengan sebaik-baiknya.³³

Agar terciptanya kehidupan yang aman, damai, dan mensejahterakan di dunia ini. Tergantung pada Islam sebagai salah satu agama terbesar di dunia. Dengan ajaran yang mengedepankan pendekatan sosial, kenegaraan, kebangsaan, kebudayaan, dan kemanusiaan. Pendekatan-pendekatan tersebut bisa ditemukan melalui ajaran Islam Moderat. Sebagai ajaran yang *Rahmatan lil 'alamin*, begitulah salah satu rujukan dari Islam Moderat, mengembalikan fitrah Islam sebagai agama yang penuh dengan rahmat dan kasih sayang.

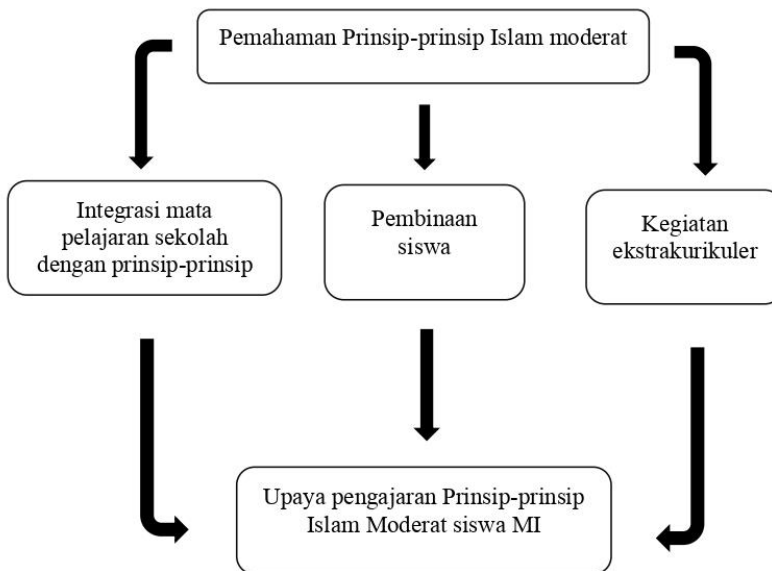
Gambaran Moderat juga terdapat pada diri Rasulullah yang tidak pernah mengusik dan berbuat dzhalim kepada penganut agama lain. Sebaliknya Rasulullah selalu mengajak para sahabat untuk selalu bersikap lemah lembut dan menjauhi sikap kasar demi suatu kehidupan yang rukun. Sikap Moderat merupakan salah satu sikap penolakan terhadap ekstrimitas dalam bentuk kezaliman dan kebathilan. Berkenan

³³ Ramli, "Agama dan Kehidupan Manusia". Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial, Universitas Negeri Medan: Medan. hlm. 143.

dengan hal-hal diatas, penting sekali untuk mengajarkan Moderat kepada peserta didik sekolah dasar. Salah satunya dengan adanya pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah yang dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia.

Dengan ini diharapkan akan tumbuh penerus bangsa yang saling menghormati perbedaan ditengah keanekaragaman di Indonesia, hal ini yang akan menjadi fokus penelitian ini. Oleh karena itu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun bagan dari kerangka berpikir adalah sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif agar dapat menjelaskan secara rinci mengenai upaya guru MI dalam mengajarkan prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV dan peneliti lebih mengenal dekat dengan para guru di MI sekaligus sebagai pembelajaran mengenai guru MI dalam mengajarkan Islam Moderat. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

¹ Sudaryono, *Metodologi penelitian*. (PT Rajagrafindo Persada: Depok, 2017). hlm. 91

sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.²

Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus lapangan (*Case and Field Study*). Penelitian studi kasus dan lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dalam lingkungan. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek tertentu. Studi kasus atau *Case study* merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu kasus, gejala sosial, atau unit sosial tertentu yang spesifik. Kasus dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sebuah konsep, aktivitas, waktu, benda (hasil karya seseorang), kebijakan, kelas sosial, organisasi, negara, wilayah atau fenomena lain yang spesifik.³

Dengan penggunaan pendekatan studi kasus lapangan supaya pada penelitian ini lebih terfokus dalam pembahasan rumusan masalah yaitu mengenai upaya guru MI dalam mengajarkan prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV di MI Nurul Huda Harjowinangun Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Lokasi

² Hardani, dkk, *Metode Penelitian*. (CV. Pustaka Ilmu Grup: Yogyakarta, 2020), hlm. 117

³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 88

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Harjowinangun Barat Tersono Batang.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 April 2022 sampai 14 April 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data kualitatif dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, serta sumber tertulis. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui rekaman video, pengambilan foto atau film.⁴

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari para informan yang terdiri dari pengajar dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Harjowinangun Barat Tersono Batang.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip Madrasah, lingkungan sekitar dan foto kegiatan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan Guru dalam mengajarkan Prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV di MI Nurul Huda Harjowinangun Barat.

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁵

Yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan Guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Harjowinangun Barat Tersono Batang dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip Islam Moderat. Observasi pada penelitian ini digunakan yang kemudian ditarik untuk menjadi data dalam penelitian.

2. Wawancara

⁵ Newman, L. W. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks. (7 (ed.)). PT Indeks, hlm. 67

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶

Menurut Moelong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.⁷

Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun beberapa ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hlm.135

⁷ Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung : PTRemaja Rosdakarya, 2018, hlm. 201

jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembahasan.

b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi

Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.

c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)

Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat lebih fleksibel.

d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.

Pada pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.

e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi-terstruktur sangat sesuai

untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.

Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan ke arah fokus penelitian.

Pihak-pihak yang akan diwawancarai meliputi:

- a) Kepala sekolah MI, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai letak geografisnya, visi, misi, kondisi siswa, guru, staf, dan sarana prasarana.
- b) Wali kelas IV, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai upaya dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat.
- c) Pembina pramuka MI, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai upaya dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat.
- d) Siswa kelas IV, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen

lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁸ Meolong (2008) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, antara lain:

1. Dokumen pribadi

Tujuan dari studi dokumen pribadi adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh subjek secara langsung disertai dengan situasi sosial yang melingkupinya dan bagaimana subjek mengartikan kejadian dari situasi tersebut. Terdapat tiga dokumen pribadi yang umum digunakan peneliti kualitatif untuk dianalisis, yaitu catatan harian, surat pribadi, autobiografi.

2. Dokumen resmi

Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan dan lain sebagainya.⁹

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 81

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Salemba Humanika: Jakarta Selatan, 2010). hlm. 118-146.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen pribadi dan resmi. Dokumen-dokumen tersebut disusun untuk memperoleh data profil Nurul Huda Harjowinangun Barat, sejarah berdirinya Nurul Huda Harjowinangun Barat dan lain sebagainya. Selain itu digunakan untuk bukti observasi peningkatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip Islam Moderat dan bukti wawancara serta daftar nama guru dan murid yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Theory triangulation* (trianggulasi dalam teori), dan *Data triangulation* (trianggulasi dalam hal data).¹⁰

Ada dua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

1) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda.¹¹ Berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 373.

yang sama.¹² Triangulasi sumber ini meliputi informan utama dan informan tambahan, informan utama (guru kelas, peserta didik dan pembina pramuka), informan tambahan (kepala sekolah).

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹³ Triangulasi metode ini meliputi observasi,wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan suatu data yang diperoleh dari beberapa sumber data sehingga lebih mudah dipahami dan selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan VIII, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 241.

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles & Huberman. Teknik analisis data menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahap reduksi data, tahap ketiga adalah tahap *display* data, dan tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*. Bahkan, Creswell (2008)

¹⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian*, hlm. 162

menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai.

Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-elementary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada studi *pre-elementary*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data.

2. Reduksi data

Proses reduksi data pada penelitian ini digunakan sebagai penggabungan dari berbagai sumber data sehingga muncul data yang dapat dianalisis dan selanjutnya dapat mencari data tambahan jika diperlukan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.¹⁵

3. Penyajian data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan pengumpulan datanya, dan telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. Pada prinsipnya, *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 164-165.

memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub-tema, yang diakhiri dengan pemberian kode (*coding*) dari sub-tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles & Huberman. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif Miles & Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub-kategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan koding yang sudah terselesaikan, disertai dengan *quote* verbatim wawancara.

Ada tiga tahap dalam yang harus dilakukan dalam tahap kesimpulan/verifikasi antara lain: *pertama*, menguraikan sub-kategori tema dalam tabel kategorisasi dan koding, disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya. *Kedua*, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek/komponen/faktor/dimensi dari *central phenomen*. *Ketiga*, yaitu membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.¹⁶

Pada penarikan kesimpulan ini digunakan untuk memberikan kesempatan para pembaca guna mengetahui secara

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Salemba Humanika: Jakarta Selatan, 2015). hlm. 279

cepat tentang apa yang diperoleh dari hasil akhir penelitian. Adapun kesimpulan pada penelitian ini terkait dengan upaya guru MI Nurul Huda Harjowinangun Barat mengajarkan prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV.

BAB IV

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM MODERAT DI KELAS IV MI NURUL HUDA HARJOWINANGUN BARAT

A. Deskripsi Data

1. Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Moderat Kepada Siswa Kelas IV

a. Pandangan Guru MI Nurul Huda Tentang Islam Moderat

Dalam sebuah wawancara bersama Bapak Makhfudl selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Islam Moderat itu menurut saya adalah wujud mediasi antara dua tarikan Islam ekstrim, yakni Islam kanan dan kiri, tidak saling menyalahkan, tidak menyatakan paling benar sendiri, sehingga perbedaan tersebut benar-benar rahmat”.¹

Dari perkataan kepala sekolah MI Nurul Huda tersebut, bahwasanya dapat dipahami mengenai Islam Moderat merupakan Islam yang berada di tengah-tengah yang tidak saling salah menyalahkan antara satu dengan yang lain, tidak pernah merasa benar sendiri sehingga dari perbedaan-perbedaan tersebut menjadi rahmat.

Kemudian guru kelas IV MI Nurul Huda mengatakan:

“Menurut saya Islam Moderat itu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan

¹ Kepala Sekolah MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

tidak ekstrim, yakni pemahaman agama yang sangat kaku dan pemahaman liberal”².

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pandangan guru MI Nurul Huda terkait Islam Moderat yaitu pemahaman ajaran Agama Islam yang berada di tengah-tengah tidak berpihak ke sisi kanan atau kiri dan tidak radikal dan liberal.

b. Pentingnya Penerapan Prinsip Islam Moderat Terhadap Siswa Kelas IV Di MI Nurul Huda

Pastinya prinsip-prinsip Islam Moderat penting untuk diajarkan kepada anak kelas IV MI agar pemahaman mengenai agama Islam bisa tertanam sejak dini dan memiliki sikap-sikap Moderat dalam beragama. Anak-anak pada zaman globalisasi ini pastinya sangat rawan terhadap pemahaman-pemahaman agama yang masuk, apalagi pada saat ini setiap anak sudah tidak lepas dari *gadget* dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akses informasi tersebar luas dimana saja dan dapat dilihat kapan saja.

Penerapan prinsip Islam Moderat pastinya sangat penting untuk diterapkan pada anak MI Nurul Huda Harjowinangun Barat. Hal ini sesuai yang dikatakan kepala sekolah:

² Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

*“Prinsip Islam Moderat sangat penting untuk diajarkan kepada kelas IV MI supaya mereka nantinya dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata dan untuk menanggulangi sifat-sifat radikal yang mulai tersebar luas”.*³

Dari perkataan Bapak Kepala Sekolah tersebut jelas bahwa mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat apalagi untuk anak usia sekolah dasar ini sangatlah penting. Disatu sisi agar anak-anak dapat bersikap pada kehidupan nyata, dilain sisi juga untuk menanggulangi pemahaman-pemahaman radikalisme dalam Islam yang sudah tersebar luas di era ini.

Kemudian Pak Annas selaku guru kelas IV MI Nurul Huda mengatakan:

*“Anak-anak kelas IV MI ini penting untuk diajarkan mengenai prinsip-prinsip Islam Moderat, apalagi mereka sudah mulai mengenal internet, pulang sekolah mainan gadget, pastinya anak-anak harus ditanamkan prinsip-prinsip Islam Moderat sejak dini agar tidak mudah dibawa arus globalisasi”.*⁴

Dari perkataan guru kelas tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman Islam Moderat ini sebaiknya ditanamkan

³ Kepala Sekolah MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

⁴ Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

sejak dini, apalagi pada usia kelas IV di MI sudah tidak asing dengan yang namanya teknologi informasi. Jika tidak didasari pemahaman Islam yang kuat ditakutkan akan mudah terjerumus kepada pemahaman-pemahaman yang radikal.

Dari kedua wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas IV ini dapat disimpulkan bahwa penanaman prinsip-prinsip Islam Moderat sangat penting untuk ditanamkan atau diajarkan kepada para siswa kelas IV, sebagai upaya menyiapkan anak-anak MI agar tidak terbawa oleh arus globalisasi yang sedemikian rupa ini.

2. Upaya Guru Mengajarkan Prinsip-Prinsip Islam Moderat Kepada Siswa Kelas IV

1. Prinsip-prinsip Islam Moderat Yang Diajarkan di MI Nurul Huda

Dalam wawancaranya kepala sekolah MI Nurul Huda mengatakan:

“Prinsip-prinsip Islam Moderat yang diajarkan disini adalah agar anak-anak mampu bersikap tawasuth, tawazun, i’tidal, tasamuh, syuro, aulawiyah”.⁵

Dari perkataan kepala sekolah tersebut dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip Islam Moderat yang diajarkan di MI Nurul Huda ini meliputi; *tawasuth*

⁵ Kepala Sekolah MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

(mengambil jalan tengah), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *syuro* (musyawarah), *aulawiyah* (mendahulukan prioritas).

Kepala sekolah melanjutkan dalam wawancaranya:

“Dengan diajarkannya beberapa prinsip-prinsip Islam Moderat tersebut pastinya diharapkan anak-anak bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari sedikit demi sedikit”.

Dari perkataan bapak kepala sekolah tersebut pastinya ada harapan besar dari seluruh elemen guru di MI Nurul Huda khususnya dari kepala sekolah sendiri agar anak-anak setelah diajarkan beberapa prinsip-prinsip Islam Moderat dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari meskipun sedikit demi sedikit.

Kemudian guru kelas IV mengatakan:

*“Dengan diajarkannya beberapa prinsip Islam Moderat tersebut harapannya anak-anak memiliki beberapa karakter, yakni memiliki keinginan yang kuat dalam melaksanakan rukun iman dan Islam, menjunjung tinggi akhlak mulia dan integritas yang harus dimiliki seorang muslim, kemudian perbaikan dan kemajuan bagi kemaslahatan dan selalu mengambil jalan tengah dan tidak selalu emosi”.*⁶

⁶ Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

Dari perkataan wali kelas tersebut bahwasanya dengan diajarkannya prinsip-prinsip Islam Moderat bagi anak kelas IV MI ini diharapkan mampu membentuk karakter anak yang memiliki keinginan kuat dalam menjalankan rukun iman dan Islam, menjunjung tinggi akhlak mulia dan memiliki integritas yang kuat dari seorang muslim, perbaikan dan kemajuan bagi kemaslahatan bersama, mengedepankan jalan tengah dan tidak mengambil sesuatu dengan tersulut emosi.

2. Kondisi Siswa MI kelas IV

Kondisi baik secara ekonomi, status sosial, maupun keadaan-keadaan yang lain dari masing-masing siswa pastinya berbeda antara satu sama lain. Dari perbedaan kondisi tersebut pastinya ada perbedaan-perbedaan dari para siswa. Dalam hal ini pastinya masing-masing guru harus mengajarkan sama rata kepada para siswanya, tidak memandang dari segi status para siswanya.

Bapak Makhfudl mengatakan:

*“Pastinya setiap siswa memiliki perbedaan ya antara satu sama lain, baik dari tingkat kecukupan ekonomi, pendidikan, contohnya ada yang hanya sekolah di MI saja dan juga ada yang mengikuti les privat, maupun di madrasah diniyah sore”.*⁷

⁷ Kepala Sekolah MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

Dari perkataan Bapak Makhfudl jelas bahwa pastinya masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan dan tidak sama antara satu sama lain. Kemudian Bapak Makhfudl melanjutkan dalam wawancaranya:

*“Dengan adanya perbedaan tersebut juga harus menjadi perhatian bagi masing-masing tenaga pendidik di MI Nurul Huda dalam memberikan materi pelajaran agar tidak pilih kasih antara satu sama lain, setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”.*⁸

Pemahaman Islam Moderat bagi para siswa kelas IV juga pastinya kurang karena pada tahap anak-anak itu adalah tahap bagaimana para pendidik mengenalkan sedikit demi sedikit ajaran agama Islam agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh guru kelas IV yakni:

*“Ya pastinya kan usia anak kelas IV ini bagaimana kita mengenalkan ajaran agama Islam terlebih dahulu sedikit demi sedikit kemudian anak-anak merasa senang dalam melakukan dalam kehidupan sehari-hari”.*⁹

Kemudian guru kelas IV melanjutkan dalam wawancaranya:

⁸ Kepala Sekolah MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

⁹ Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 13 Mei 2022

*“Pemahaman Islam Moderat ini kan juga penting untuk diajarkan kepada anak-anak kelas IV ini, setidaknya anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam Moderat, terhadap teman sebaya, maupun kepada yang lainnya”.*¹⁰

Seperti yang sudah dikatakan oleh guru kelas IV tersebut bahwa pengenalan maupun pengajaran Islam Moderat penting untuk diajarkan agar mampu menyerap atau memahami dan menerapkan nilai yang terkandung didalam pengajaran Islam Moderat tersebut.

3. Upaya Guru Mengajarkan Prinsip-Prinsip Islam Moderat

Dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada anak-anak MI Nurul Huda ada beberapa kegiatan yang dilakukan dan terkandung nilai-nilai Islam Moderat didalamnya guna diajarkan kepada para siswanya. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Islam Moderat Dengan Mata Pelajaran

Prinsip Islam Moderat diajarkan pertama melalui muatan mata pelajaran yang didalamnya terkandung nilai-nilai Islam Moderat baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum, peneliti pada saat terjun melihat proses KBM melihat dan mendengarkan guru dalam mengajar pelajaran

¹⁰ Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 13 Mei 2022

umum yakni pelajaran Tema Indahnya Kebersamaan dengan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman, guru menjelaskan dengan baik bagaimana peserta didik harus menghargai perbedaan diantara mereka.¹¹

Mengenalkan nama-nama tempat ibadah agama lain seperti gereja, vihara, kelenteng, dan pura. Ketika memasuki tema negaraku anak juga dikenalkan nama Negara, suku, budaya, lambang Negara dan lain sebagainya.¹² Setelah selesai KBM peneliti lanjut mewawancarai kepala sekolah.

Bapak kepala sekolah mengatakan:

*“Pastinya setiap mata pelajaran di MI Nurul Huda baik materi pelajaran agama yang meliputi Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab maupun materi pelajaran umum seperti PKN itu kan terkandung beberapa prinsip Islam Moderat, lah itu salah satu kegiatan sehari-hari dalam menanamkan prinsip Islam Moderat”.*¹³

Dari perkataan kepala sekolah tersebut jelas bahwa penanaman prinsip-prinsip Islam Moderat pada awalnya diintegrasikan kedalam mata pelajaran agama maupun umum. Apalagi mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah terbagi dalam beberapa mata pelajaran seperti Al-Qur’an Hadits,

¹¹ Hasil *Observasi*, Batang 12 Mei 2022

¹² Hasil *Observasi*, Batang 12 Mei 2022

¹³ Kepala Sekolah MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab, pastinya mata pelajaran agama tersebut sangatlah penting sebagai upaya pengajaran Islam Moderat.

Senada dengan kepala sekolah guru kelas IV MI Nurul Huda mengatakan:

“Muatan materi agama di MI Nurul Huda ini sangat berpengaruh terhadap pengajaran Islam Moderat bagi anak kelas IV. Biasanya saya dalam mengajarkan materi agama tersebut berlandaskan dengan Islam yang Moderat”.¹⁴

Dari perkataan guru kelas tersebut bahwa di MI Nurul Huda dalam memberikan pembelajaran ilmu agama Islam juga dengan mengintegrasikan pemahaman Islam Moderat dengan mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran umum.

b. Memberikan Ekstrakurikuler Pramuka Kepada Anak Kelas IV

Kemudian peneliti juga melihat proses kegiatan pramuka dan pembina pramuka juga serta mengajarkan nilai yang terkandung didalam dasa darma dan tri satya pramuka yang terkandung didalamnya seperti pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan, yaitu jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan kasih sayang.¹⁵ Yang mana pada kegiatan pramuka ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, jiwa kebersamaan,

¹⁴ Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 13 Mei 2022

¹⁵ Hasil *Observasi*, Batang 12 Mei 2022

selalu bermusyawarah dalam memecahkan masalah dan masih banyak lagi nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Bapak kepala sekolah mengatakan:

*“Salah satu upaya dari kami yaitu mengadakan ekstrakurikuler kepramukaan kepada anak-anak kelas IV dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat, karena kan didalam kegiatan pramuka ini terkandung banyak nilai tentang Islam Moderat”.*¹⁶

Dari perkataan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa salah satu kegiatan dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat adalah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan karena mengandung banyak nilai-nilai tentang Islam Moderat.

Lebih lanjut lagi dalam sebuah wawancaranya wali kelas IV mengatakan:

*“Jika di kelas itu lebih kepada penguatan teori, maka dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini anak-anak diajari secara langsung penerapan-penerapan dalam Islam Moderat seperti, menjaga kesatuan dan persatuan, cinta tanah air, menghormati sesama, bermusyawarah dalam memutuskan sesuatu”.*¹⁷

Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini lebih kepada

¹⁶ Kepala Sekolah MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

¹⁷ Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 13 Mei 2022

praktek langsung yang isinya terkandung beberapa nilai-nilai Islam Moderat seperti, menjaga persatuan, mencintai tanah air, saling menghormati, musyawarah ketika memutuskan sesuatu dan masih banyak lagi.

Kemudian Ibu Zulfah selaku pembina pramuka mengatakan:

*“Diekstrakurikuler pramuka ini banyak ya nilai yang terkandung mengenai prinsip-prinsip Islam Moderat ini, karena kan di pramuka diajari jiwa persaudaraan yang kuat, kebersamaan, saling menghargai, cinta tanah air, kasih sayang. Sebisa mungkin kita berikan suasana menyenangkan dalam kegiatan pramuka ini supaya para siswa mengikutinya dengan senang hati”.*¹⁸

Seperti yang sudah dikatakan oleh salah satu pembina pramuka bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini disusun semenyenangkan mungkin agar anak-anak dapat mengikutinya dengan senang hati dan bisa memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

c. Mengadakan pembinaan terhadap siswa kelas IV

Selain dengan kedua kegiatan sebelumnya di MI Nurul Huda juga memberikan pembinaan kepada para siswanya dengan cara mengumpulkan seluruh siswa kelas IV di masjid setelah kegiatan sholat duha dengan memberikan ceramah-ceramah yang mengandung unsur-unsur yang sesuai dengan

¹⁸ Pembina Pramuka MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 14 Mei 2022

prinsip-prinsip islam moderat seperti hidup toleransi, menjaga kebersamaan antar teman dan umat beragama.¹⁹

Menanamkan sikap saling menghormati, menghargai, suku, ras, adat istiadat, budaya, dan agama yang dimiliki anak contohnya tidak mengganggu atau melarang umat agama lain untuk beribadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak mencelah agama lain.²⁰ Seperti wawancara dari Bapak kepala sekolah :

“Melakukan pembinaan terhadap siswa kelas IV, agar anak-anak dapat mengamalkan prinsip-prinsip Islam Moderat dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan pembinaan, disini setiap guru harus mencontohkan dan menjadi suri tauladan kepada anak-anak, agar anak-anak selalu mencontohnya”.²¹

Sesuai yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah, bahwa selain memberikan pembinaan setiap guru di MI Nurul Huda juga berperan penting untuk senantiasa memberi teladan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam Moderat agar anak-anak dapat mencontohnya. Bapak Annas mengatakan:

“Kegiatan pembinannya antara lain, setiap siswa harus menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, seperti menghargai orang lain, saling

¹⁹ Hasil *Observasi*, Batang 12 Mei 2022

²⁰ Hasil *Observasi*, Batang 12 Mei 2022

²¹ Kepala Sekolah MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 12 Mei 2022

*menghormati, kemudian juga membuat jadwal piket harian”.*²²

Seerti yang dikatakan oleh Bapak Annas bahwa para siswa harus selalu mentaati peraturan yang ada di MI Nurul Huda dan juga membuat piket kelas harian. Bapak Annas melanjutkan dalam wawancaranya:

*“Dalam piket kelas kan juga muncul prinsip Islam Moderat seperti musyawarah ya, apalagi dalam menyusun jadwalnya kita bentuk bersama-sama dengan anak-anak. Dan mereka harus berkomitmen untuk menjalankannya”.*²³

Banyak nilai yang terkandung dalam piket kelas tersebut, salah satunya adalah adanya musyawarah, yang mana penyusunan jadwal, pembagian kelompok dibentuk bersama-sama oleh guru kelas dan segenap siswa kelas IV. Pastinya dengan diadakan pembagian maupun penyusunan tersebut anak-anak akan mengetahui musyawarah itu seperti apa dan bagaimana pelaksanaannya.

3. Hasil adanya upaya guru MI dalam mengajarkan prinsip Islam Moderat terhadap peserta didik

Setelah guru mengajarkan mengenai prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV pastinya memberikan dampak bagi para peserta didik kelas IV terhadap pemahaman

²² Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 13 Mei 2022

²³ Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 13 Mei 2022

mengenai Islam Moderat meskipun sedikit demi sedikit. Adapun hasil adanya beberapa upaya tersebut antara lain;

a. Menambah wawasan peserta didik, meskipun hanya mengetahui sedikit tentang Islam Moderat

Dengan diberikannya materi-materi mengenai Islam Moderat, secara tidak langsung para peserta didik kelas IV pastinya akan memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai Islam Moderat. Apalagi dengan muatan materi keagamaan yang banyak di Madrasah Ibtidaiyah pastinya membuat guru lebih leluasa dalam memberikan materi tentang Islam Moderat. Guru kelas IV mengatakan:

*“Dengan diberikan beberapa pembelajaran mengenai Islam Moderat ini pastinya anak-anak sedikit demi sedikit akan memahami Islam Moderat itu seperti apa dan bagaimana dan harapannya pastinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”.*²⁴

Seperti yang sudah dikatakan bapak guru kelas tersebut jelas bahwasanya guru memberikan pembelajaran mengenai Islam Moderat dengan harapan siswanya dapat memahami meskipun sedikit demi sedikit dan juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Guru Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 13 Mei 2022

Ketika peneliti melakukan observasi secara langsung terlihat peserta didik kelas IV mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan terlihat semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut pastinya akan mendorong para peserta didik kelas IV dalam memahami apa itu Islam Moderat. Selain melakukan observasi peneliti mencoba melakukan wawancara bersama beberapa peserta didik kelas IV, salah satunya Aidil mengatakan:

“Islam Moderat itu Islam yang adil, toleransi sesama umat manusia, tidak suka menyalahkan orang lain, dan tidak melakukan kekerasan”.²⁵

Kemudian Amira mengatakan:

“Bapak guru sering mengajarkan mengenai Islam Moderat, jadi Islam Moderat itu Islam yang tidak radikal, adil, tidak suka menyalahkan orang lain, seimbang, intinya tidak suka menggunakan kekerasan untuk menyebarkan Islam”.²⁶

Dari kedua wawancara bersama beberapa peserta didik kelas IV tersebut dapat dilihat bahwa setidaknya peserta didik kelas IV itu mengetahui apa itu Islam Moderat meskipun secara umum dan sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

²⁵ Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 16 Mei 2022

²⁶ Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 16 Mei 2022

b. Terbentuknya rasa cinta tanah air dan solidaritas maupun jiwa kebersamaan dari para peserta didik kelas IV

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini jika peserta didik kelas IV dapat mengikuti dengan baik bukan tidak mungkin akan tumbuh rasa cinta tanah air, solidaritas yang kuat, dan jiwa kebersamaan dari para peserta didik kelas IV. Karena pada kegiatan pramuka banyak sekali nilai-nilai cinta tanah air, solidaritas, maupun sikap kebersamaan yang diajarkan.

Ketika peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pramuka ini terlihat jelas bahwa pada kegiatan ini para peserta didik sangat diajari dalam hal cinta tanah air, solidaritas sesama dan juga mendorong para peserta didik agar memiliki sikap kebersamaan yang baik sehingga muncul rasa saling menghargai satu sama lain.

c. Terbentuknya karakter yang baik dari peserta didik kelas IV

Selain diberikan materi pembelajaran mengenai Islam Moderat, diberikan ekstrakurikuler pramuka, di MI Nurul Huda para gurunya juga memberikan pembinaan kepada para peserta didik kelas IV, seperti melalui sikap keteladanan para gurunya, pembinaan didalam kelas seperti pembuatan piket harian.

Seorang guru pastinya harus memiliki keteladanan yang baik karena secara tidak langsung akan diikuti oleh para peserta didik. Dengan diberikan keteladanan ini pastinya para peserta didik secara tidak langsung akan mencontoh gurunya. Kemudian juga para peserta didik diajak bermusyawarah untuk membuat jadwal piket harian kelas. Piket harian memiliki nilai-nilai Islam Moderat meskipun kegiatannya sederhana, seperti nilai musyawarah, tanggung jawab.

Peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik, diantaranya Desika yang mengatakan bahwa:

*“Bapak guru selalu memberikan contoh yang baik dan saya selalu berusaha untuk mencontohnya jika itu baik. Di kelas juga ada jadwal piket harian jadinya saya memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang sudah dimusyawarahkan bersama”.*²⁷

Kemudian Nila mengatakan:

*“Saya selalu menjalankan jadwal piket saya, ketika jadwal piket, saya harus piket karena sudah dibagi bersama teman-teman dan didampingi pak guru”.*²⁸

Dari kedua perkataan beberapa peserta didik tersebut terlihat bahwa dengan diberikannya pembinaan kepada para

²⁷ Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 16 Mei 2022

²⁸ Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda, *Wawancara*, Batang 16 Mei 2022

peserta didik kelas IV, dapat menghasilkan karakter tanggung jawab maupun karakter yang dicontohkan oleh gurunya.

B. Analisis terhadap upaya guru MI Nurul Huda mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada siswa kelas IV

Dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat oleh guru MI Nurul Huda kepada siswa kelas IV, ada 3 kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam Moderat kedalam mata pelajaran

Pada kegiatan ini merupakan pemberian pengajaran melalui materi-materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Islam Moderat. Seperti yang sudah dijelaskan dilandaskan teori bahwa prinsip-prinsip Islam Moderat meliputi, Tawasuth (mengambil jalan tengah), tasamuh (toleransi), musyawarah.

- a) Guru memberikan pengajaran dengan tidak mengurangi ataupun melebih-lebihkan dalam memberikan pelajaran terutama yang mengandung unsur-unsur prinsip islam moderat.
- b) Guru memberikan pemahaman tentang beragama dengan kehidupan harus seimbang. Guru memberi pelajaran tentang hidup yang adil, untuk menghasilkan kehidupan yang tentram antar manusia.

- c) Guru mengajarkan bagaimana didalam agama Islam dilarang untuk memaksakan keimanan kepada siapapun, tidak seorangpun berhak untuk memaksakan kepercayaan kepada orang lain.
- d) Guru ketika mengajarkan tentang musyawarah untuk menentukan keputusan didalam kelas harus menyertakan peserta didik untuk bermusyawarah bersama guru tersebut agar peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari kelak.

Kemudian berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah dan wali kelas IV bahwa dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat ini juga melalui penyampaian-penyampaian dalam materi pembelajaran, seperti materi pelajaran agama, yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Kemudian juga materi pelajaran umum yang mengandung prinsip-prinsip Islam Moderat.

Pada penyampaian materi pembelajaran ini merupakan bagian pengajaran untuk menumbuhkan pengetahuan terhadap siswa kelas IV dalam memahami prinsip-prinsip Islam Moderat. Dalam penyampaian materi agar siswa kelas IV memahami dengan baik pastinya guru MI Nurul Huda hendaknya menyusun materi, memilih metode pengajaran yang tepat dan menyenangkan supaya anak tidak bosan.

Penguasaan materi mengenai prinsip-prinsip Islam Moderat harus dimiliki oleh guru dengan kuat. Apalagi pada saat

ini sudah marak pemahaman-pemahaman Islam radikal, intoleran, merasa benar sendiri yang sudah tersebar luas baik melalui media-media internet maupun media yang lainnya. Dengan adanya hal tersebut guru pastinya menjadi ujung tombak dalam penangkal pemahaman-pemahaman tersebut.

Penumbuhan prinsip-prinsip Islam Moderat pastinya penting ditumbuhkan sejak dini kepada anak-anak MI kelas IV ini. Dengan semangat guru, keikhlasan dalam memberikan materi pelajaran pastinya ada harapan besar dari pihak pengajar MI Nurul Huda ini agar siswanya dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam Moderat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Setelah diberikan materi pembelajaran di kelas, anak-anak kelas IV MI pastinya juga sebaiknya dikasih ekstrakurikuler tambahan agar pemahaman mengenai prinsip-prinsip Islam Moderat semakin bertambah. Prinsip Islam Moderat salah satunya adalah sikap toleransi yaitu sikap menghargai orang lain didalam kegiatan pramuka terkandung nilai-nilai kebersamaan yang kuat sehingga ada nilai toleransi didalamnya.

Seperti pada wawancara sebelumnya bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini mengandung banyak pembelajaran mengenai prinsip-prinsip Islam Moderat seperti menjunjung tinggi jiwa kebersamaan, menjaga persaudaraan, musyawarah. Apalagi pada kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan pembelajaran

yang menyenangkan sehingga pastinya siswa kelas IV ini menjadi lebih antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatannya.

Dari beberapa data yang diperoleh dengan adanya ekstrakurikuler ini pastinya akan semakin memebentuk sikap anak dalam menanamkan Islam Moderat, apalagi sebelumnya sudah diberikan teori-teori dalam pembelajaran di kelas. Jika pembina pramuka mengajarkan dengan baik bukan tidak mungkin pembentukan beberapa karakter anak tersebut akan semakin nyata hasilnya.

3. Mengadakan pembinaan terhadap siswa kelas IV

Seperti yang sudah dijelaskan pada teori di bab 2, bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian dimana seorang guru memiliki kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan memberikan contoh kepada anak didiknya.

Kemudian dalam prinsip Islam Moderat, ada yang namanya tasamuh atau sikap toleransi. Artinya saling menghormati satu sama lain tanpa memandang dari segi status, baik status sosial, ekonomi, pendidikan, maupun status lainnya. Selain sikap toleransi ada juga musyawarah, artinya pada saat membuat keputusan didasari oleh keputusan bersama yang harus disepakati bersama atau mencari solusi bersama.

Pada wawancara sebelumnya di MI Nurul Huda juga memberikan pembinaan pada siswa kelas IV, seperti memberikan

tauladan oleh para gurunya kepada para siswanya, dengan harapan para siswa dapat mencontoh perilaku baik dari gurunya. Selain pemberian tauladan, berdasar hasil wawancara, kelas IV MI Nurul Huda juga mengadakan piket kelas yang mana kegiatan tersebut adalah salah satu upaya dalam mengajarkan musyawarah bagi para siswa kelas IV, yang memiliki hasil pembagian dan jadwal piket kelas di kelas IV.

Dari beberapa data tersebut dapat dipahami bahwa pemberian tauladan yang baik dari para guru terhadap para siswanya merupakan bentuk implementasi dari para guru bahwa seorang guru haruslah memiliki kompetensi pribadi, bagaimana setiap tingkah guru di sekolah pastinya akan selalu dicontoh para siswanya. Kemudian pembentukan jadwal piket meskipun sederhana terdapat nilai-nilai musyawarah didalamnya, hal tersebut dapat mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain sehingga terjadinya suatu kesepakatan bersama.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut terjadi bukan karena kesengajaan, namun terjadi karena adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian, penelitian hanya dilakukan disatu tempat yaitu MI Nurul Huda Harjowinangun Barat Tersono Batang.

2. Keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan baik dari tata cara penulisan maupun dari keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian masih banyak kekurangan.
3. Keterbatasan waktu saat penelitian, peneliti menyadari bahwa peneliti tidak bisa secara intens dalam mengikuti kegiatan di MI Nurul Huda Harjowinangun Barat Tersono Batang. Akan tetapi menurut peneliti, data yang didapatkan sudah cukup untuk menjelaskan Upaya guru MI dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru MI Nurul Huda dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam Moderat bagi siswa kelas IV. Adapun beberapa upaya tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam Moderat kedalam mata pelajaran agama maupun umum yang dialammnya terkandung prinsip-prinsip Islam Moderat.
2. Mengadakan ekstrakurikuler pramuka.
3. Mengadakan pembinaan terhadap siswa kelas IV setelah kegiatan sholat dhuha.

Dengan adanya beberapa upaya tersebut, pastinya memberikan dampak kepada peserta didik kelas IV seperti;

1. Bertambahnya wawasan para peserta didik kelas IV tentang Islam Moderat meskipun hanya dasar-dasarnya.
2. Tumbuhnya rasa cinta tanah air, solidaritas, dan jiwa kebersamaan peserta didik.
3. Terbentuknya karakter yang baik dari peserta didik kelas IV.

B. Saran

Pada akhir penulisan ini penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak MI Nurul Huda, dan bagi para pembaca pada umumnya, yaitu:

1. Sebaiknya para guru senantiasa memberikan inovasi-inovasi kegiatan-kegiatan di MI Nurul Huda mengenai kegiatan dalam menanamkan prinsip-prinsip Islam Moderat kepada para siswanya.
2. Sebaiknya sebagai seorang murid harus selalu patuh kepada gurunya dan senantiasa mencontoh perilaku-perilaku terpuji para gurunya.
3. Sebaiknya guru harus beristikomah dalam memberikan suri tauladan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R. (2014). *Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisihukum Islam*. Al-Qalam, 20(3).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016
- Dahyan dan koswara (2019), jurnal penelitian pendidikan Islam, vol. 4, no. 01
Konsep Kompetensi Guru Menurut Imam Al-Ghazali.
- Hadi, Sofyan, *Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia*, (2019). Universitas Palembang:Palembang jurnal KAHPI, Vol. 1, no. 1
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian*. (CV. Pustaka Ilmu Grup:Yogyakarta, 2020)
- Hartono, Puji, *Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks;Channel Youtube)*. 2018 (universitas sanata dahrma yogyakarta: yogyakarta).
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Salemba Humanika: Jakarta Selatan. 2015
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Salemba Humanika: Jakarta Selatan. 2010
- Hidayat, Enang, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, Dan Akhlak*, (2019) pt.remaja rosdakarya:Bandung
- Hs, M Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (2018). Sidoarjo:Nizamia Learning Center
- Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*, 2019 (LKIS:Yogyakarta)

- MI Darul Hikmah Bantarsoka, Annisa, S. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif Nu Dawuhan Kulon*, 2021. (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, 2008. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moleong J. *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mui digital, *Apa Yang Dimaksud Islam Wasathiyah*, dikutip di <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-Islam/28522/apa-yang-dimaksud-Islam-wasathiyah-2/>
- Newman, L. W. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks. (7 (ed.)). PT Indeks.
- Ramli, “*Agama dan Kehidupan Manusia*”. *Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial*, Universitas Negrei Medan:Medan.
- Ridwan, N. K. *Ensiklopedia Khittah NU: Jilid 2*, 2020. (Vol. 2). Diva Press.
- Saifuddin, Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, (2019) Jakarta: Kementrian Agama RI
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 2001. Jakarta: Lentera Hati, Kelompok IX surat al-Baqarah ayat 143
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 2017. (PT Rajagrafindo Persada: Depok)
- Suryani, *Hadits Tarbawi*, 2012. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitaitaif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 2010.
Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia , *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 40
Ayat 2, Tahun 2003

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta:Sinar
Grafika, 2006)

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, 2001. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Narasumber : Guru MI Nurul Huda Harjowinangun Barat Tersono

Daftar pertanyaan:

1. Menurut bapak/ibu Islam Moderat itu seperti apa?
2. Seberapa penting prinsip Islam Moderat untuk diajarkan kepada peserta didik kelas IV?
3. Kegiatan seperti apa upaya untuk mengajarkan Islam Moderat kepada peserta didik kelas IV?
4. Apakah semua mata pelajaran di MI mengandung nilai-nilai Islam Moderat?
5. Seperti apa pengintegrasian mata pelajaran terhadap prinsip Islam Moderat?
6. Seperti apa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Nurul Huda?
7. Seperti apa kegiatan pembinaan kepada peserta didik kelas IV?

Narasumber : Peserta didik kelas IV

1. Apa Islam Moderat itu?
2. Apakah sering mencontoh perilaku guru?
3. Seperti apa kegiatan piket harian?

Lampiran 2 : Profil MI Nurul Huda Harjowinangun Barat

Sejarah Berdiri MI Nurul Huda

Pada tahun 1964 Desa Harjowinangun Barat baru memiliki satu sekolah formal yaitu SD Negeri Harjowinangun Barat 01 yang bertempat di Dukuh Pakis. Dengan wilayah Harjowinangun Barat pada waktu tersebut terdapat dua

wilayah pedukuhan yaitu Dukuh Tempuran dan Dukuh Pakis, maka secara tidak langsung anak-anak di Dukuh Pakis harus menempuh jarak yang jauh untuk bersekolah dikarenakan SD diwaktu itu hanya ada 1 SD saja. kondisi ini pastinya memberatkan para peserta didik yang mana setiap hari harus selalu berjalan kaki pulang pergi yang kurang lebih 4 KM. Sehingga terkadang membuat para peserta didik menjadi malas untuk bersekolah dan sering tidak masuk sekolah.

Keadaan tersebut menggugah inisiatif para tokoh Dukuh Tempuran untuk menyelenggarakan pendidikan formal di pedukuhan Tempuran. Niat tersebut semakin kuat karena perlunya suatu pendidikan formal umum yang berlandaskan agama Islam serta sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Harjowinangun Barat.

Pada awalnya MI Nurul Huda Harjowinangun Barat belum mempunyai gedung sendiri. Oleh karena itu maka kegiatan KBM ditempatkan di rumah penduduk setempat, dengan tenaga pendidik berjumlah 6 yaitu, Bapak Mudhofir sebagai kepala sekolah, Kuswandi, Mudhakhir, Kimo, Rustam, dan Uripah. Di tahun 1973 MI Nurul Huda mendapat piagam pengakuan sebagai lembaga pelaksana kegiatan kewajiban belajar dengan nomor 456/1261/p.da/k.12/73 yang ditanda tangani dr. Zakiyah Darajat pada tanggal 14 agustus 1973 selaku kepala direktorat pendidikan agama. Setahun kemudian keluarlah SK izin operasional pada tanggal 1 juni 1974 yang ditanda tangani Bapak Azihar Jomail selaku kepala perwakilan departemen agama Provinsi Jawa Tengah dan Bapak Ahmad Thosir selaku kepala inspeksi pendidikan agama Kabupaten Batang.

- a. Susunan Pembagian Tugas Guru MI Nurul Huda Harjowinangun Barat

- 1) Kepala sekolah : Makhfudl, S.Pd. i
- 2) Standar isi : Siti Kholifah, S.Pd.i
- 3) Standar proses : Zulfah, S.Pd.i
- 4) Standar kompetensi lulusan : A. Khotibul Umam, S.Pd.i
- 5) Standar pendik dan tendik : Umi Fatimah, S.Pd.i
- 6) Standar sarpras : Masrur, S.Pd.i
- 7) Standar pengelolaan : Makhfudl, S.Pd.i
- 8) Standar pembiayaan : Umi Chariroh, S.Pd.i
- 9) Standar penilaian pendidikan : Annas, M.Pd.i
- b. Visi Misi, dan Tujuan MI Nurul Huda Harjowinangun Barat
 - 1) Visi

Cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.
 - 2) Misi
 - a) Membekali siswa dengan pengetahuan (*science*) agar dapat menyesuaikan diri dan berkompetisi di era globalisasi.
 - b) Mempersiapkan siswa dengan aneka keterampilan sosial dan agama sehingga mampu beradaptasi dan berperan serta dalam dinamika masyarakat.
 - c) Membekali siswa dengan ilmu-ilmu agama agar dapat mengembangkan pola hidup Islami yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.
 - 3) Tujuan
 - a) Mempersiapkan siswa agar mempunyai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

- b) Mempersiapkan siswa agar mempunyai semangat dan kemampuan untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik.
- c) Menjadikan MI Nurul Huda sebagai institusi pendidikan berkredibilitas sehingga mendapat dukungan dan diminati masyarakat.
- d) Menjadikan MI Nurul Huda sebagai madrasah pelopor dan penggerak aneka keterampilan sosial dan agama di lingkungan masyarakat.
- e) Mendidik siswa agar menjadikan ilmu agama hasil pembelajaran di MI Nurul Huda sebagai landasan sikap dan moral kesehariannya yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.

LAMPIRAN II
DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Kegiatan KBM Peserta Didik Kelas IV Di MI Nurul Huda



Gambar 2. Kegiatan Pembinaan Siswa-Siswi



Gambar 3. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Huda



Gambar 4. Kegiatan Pramuka dengan Pembina Pramuka di MI Nurul Huda



Gambar 5. Kegiatan Pramuka Kelas IV di MI Nurul Huda

LAMPIRAN III

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : 3921 / Un. 10.3 / K / DA. 04 / 12 - 2021

Semarang, 16 Desember 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Dr. KH. Ubaidillah Achmad, M.Ag

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : ThoriqAzzam Nawawi
Nim : 1803096061
Judul : "UPAYA GURU DALAM MENGAJARKAN PRINSIP-PRINSIP ISLAM MODERAT KEPADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI NURUL HUDA TERSONO BATANG TAHUN AJARAN 2022/2023"

Dan Menunjuk Saudara : **Dr. KH. Ubaidillah Achmad, M.Ag**, Sebagai Pembimbing. Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.
Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Kepala Jurusan PGMI



Ubaidillah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN IV

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 995/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2022 30 Maret 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Thoriq Azzam Nawawi
NIM : 1803096061

Yth.
Kepala MI Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Thoriq Azzam Nawawi
NIM : 1803096075
Alamat : Dk Tempuran RT 03 RW 02, Harjowinangun Barat, Tersono,
Batang, Jawa Tengah
Judul skripsi : Upaya Guru Dalam Mengajarkan Prinsip- Prinsip Islam Moderat
Kepada Peserta Didik Kelas 4 MI Nurul Huda Tersono Batang
Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pembimbing :
1. Dr. Ubaidillah Achmad, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 1 April 2022 sampai dengan tanggal 14 April 2022.
Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Mahfud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN V

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI NURUL HUDA HARJOWINANGUN BARAT
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
SK. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA, ARIU-19, 01.01.00 TAHUN 2013
NPSN : 60713257 NSM : 111233250032
Alamat : Jl. Utama Barat No. 10 Desa Harjowinangun Barat RT 04 RW 02 51272

SURAT KETERANGAN

Kepada Ketua Jurusan Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan ini menerangkan kepada:

Nama : Thoriq Azzam Nawawi
NIM : 1803096061
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan : 2018

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi di MI Nurul Huda Harjowinangun Barat dengan judul:
"Upaya Guru Dalam Mengajarkan Prinsip-prinsip Islam Moderat Kepada Peserta Didik Kelas IV di MI Nurul Huda Terseno Batang Tahun 2021/2022".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Batang, 15 Mei 2022



Makhludi, S.Pd.I

LAMPIRAN VI

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda Harjowinangun Barat
 Kelas / Semester : 4/1
 Tema : Indahny Kebersamaan (Tema 1)
 Sub Tema : Kebersamaan dalam Keberagaman (Sub Tema 2)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : (5x35 menit) 1 Hari
 Muatan Terpadu : IPS, IPA Bahasa Indonesia

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
2. Setelah membaca, siswa mampu menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah percobaan, siswa mampu menjelaskan proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga ke indera pendengaran dengan runtut.
4. Setelah percobaan, siswa mampu menyajikan laporan tentang proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga ke indera pendengaran dengan sistematis.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa dipandu melalui Group WhatsApp (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Pembelajaran melalui Aplikasi WhatsApp) 2. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman budaya dan suku yang menjadi identitas bangsa Indonesia. 3. Siswa diminta untuk membaca teks yang tersedia dan menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf kesatu, kedua, dan ketiga, kemudian menuliskannya pada diagram yang tersedia. 4. Siswa diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat rambat bunyi. 5. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka. Bagaimana kita dapat mengetahui asal sumber bunyi? 6. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman agama yang menjadi identitas bangsa Indonesia. 7. Siswa kemudian menjawab pertanyaan tentang sikap toleransi dan kerja sama mereka selama ini, di dalam buku yang tersedia 	110 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar di rumah dalam kondisi pandemic covid 19 • Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	5 menit

C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Pengertian : Tes tertulis melalui aplikasi WhatsApp
 Keterampilan : Unjuk kerja, Portofolio
 Sikap : Menyampaikan laporan tepat waktu (disiplin, tanggung jawab, dapat dipercaya)



Harjowinangun Barat,
 Guru Kelas
 Anas, M.Pd.I
 NIP. -

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Thoriq Azzam Nawawi
2. Tempat & tgl lahir : Batang, 30 Januari 2000
3. Alamat Rumah : Desa Harjowinangun Barat, Kec. Tersono,
Kab. Batang
4. HP : 089686967268
5. Email : thoriqazzam45@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. RA Masyithoh
 - b. MI Nurul Huda (Lulusan Tahun 2012)
 - c. MTs Nurussalam (Lulusan Tahun 2015)
 - d. MA NU Nurul Huda (Lulusan Tahun 2018)
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. TPQ Al-Falah
 - b. Pondok Pesantren Ulumul Qur'an

Semarang, 29 September 2022



Thoriq Azzam Nawawi

NIM : 1803096061